

# Analisis Dampak Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (Studi Kasus: Masa Pandemi Covid-19)

*by* Fitrawaty Fitrawaty

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

---

**Submission date:** 01-Feb-2023 03:23AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2003963894

**File name:** 5047-Article\_Text-23275-1-10-20230131\_-\_UNSAM.pdf (430.83K)

**Word count:** 6501

**Character count:** 41160



**Analisis Dampak Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional  
(Studi Kasus: Masa Pandemi Covid-19)**

***Impact Analysis of National Economic Recovery Policy  
(Case Study: Covid-19 Pandemic Period)***

**Fitrawaty Fitrawaty<sup>1\*)</sup>, Indra Maipita<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [fitra53@gmail.com](mailto:fitra53@gmail.com)

<p><b>Info Artikel</b></p>	<p><b>Abstrak</b></p>
<p><i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: 21 Februari 2022 Disetujui: 18 Januari 2023 Dipublikasikan: Januari 2023</p>	<p>Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pemulihan ekonomi nasional (PEN) berupaya memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai pendorong perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh jumlah unit UMKM, jumlah tenaga kerja dan total ekspor non migas terhadap pendapatan domestik bruto Indonesia pada jangka panjang. Data berasal dari instansi terkait dari tahun 2000–2022. Metode analisis data menggunakan tahapan uji asumsi klasik meliputi uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas; selanjutnya <i>vector auto regression (VAR)</i>, <i>vector error correction model (VECM)</i>, serta uji signifikansi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menjelaskan ekspor tidak berpengaruh signifikan pada jangka panjang, sedangkan jumlah UMKM, tenaga kerja dan PDB berpengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah kebijakan PEN akan efektif jika seluruh indikator ekonomi bertambah secara simultan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi.</p>
<p><i>Nomor DOI</i> 10.33059/jseb.v14i1.5047</p>	<p><b>Kata Kunci:</b> Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja, Total Ekspor Non Migas, PDB, Indonesia.</p>
<p><i>Cara Mensitasi :</i> Fitrawaty, F., &amp; Maipita, I. (2023). Analisis dampak kebijakan pemulihan ekonomi nasional (Studi kasus: Masa pandemi Covid-19). <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 14(1), 151-164. doi: 10.33059/jseb.v14i1.5047.</p>	

<p><b>Article Info</b></p>	<p><b>Abstract</b></p>
<p><i>Article History :</i> Received: 21 February 2022 Accepted: 18 January 2023 Published: January 2023</p>	<p><i>The Indonesian government through its national economic recovery policy (PEN) seeks to improve the economic conditions of the community with micro, small and medium enterprises (MSMEs) as a driving force for the economy. The purpose of this study was to analyze the effect of the number of MSME units, the number of workers and total non-oil exports on Indonesia's gross domestic product in the long term. Data comes from related agencies from 2000–2022. The data analysis method uses the classical assumption test stages including the autocorrelation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test; then vector auto regression (VAR), vector error correction model (VECM), as well as significance and coefficient of determination tests. The results of the study explain that exports have no significant effect in the long term, while the number of MSMEs, labor, and GDP have a significant effect. The conclusion is that the PEN policy will be effective if all economic indicators increase simultaneously to generate economic growth.</i></p>
<p><i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v14i1.5047</p>	<p><b>Keywords:</b> Number of MSMEs, Total Workforce, Total Non-Oil and Gas Exports, GDP, Indonesia.</p>
<p><i>How to cite :</i> Fitrawaty, F., &amp; Maipita, I. (2023). Analisis dampak kebijakan pemulihan ekonomi nasional (Studi kasus: Masa pandemi Covid-19). <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 14(1), 151-164. doi: 10.33059/jseb.v14i1.5047.</p>	



## PENDAHULUAN

Pasca pandemi Covid 19 adalah masa-masa sulit bagi perekonomian di seluruh dunia. Resesi menjadi hal yang biasa untuk saat ini, Indonesia sendiri mengalami pertumbuhan ekonomi yang menurun mencapai -5,3% pada triwulan 2-2020, tetapi selanjutnya mengalami peningkatan pada triwulan 4-2020 walaupun masih terkontraksi sebesar -2,19% (y-on-y). Palung penurunan pertumbuhan ekonomi telah dilalui pada Triwulan II, namun belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III dan IV 2020. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional adalah melaksanakan program pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang diharapkan efektif mulai Triwulan III 2020. PEN terdiri dari tiga kebijakan utama, yaitu peningkatan konsumsi dalam negeri (*demand*), peningkatan aktivitas dunia usaha (*supply*), serta menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter. Ketiga kebijakan tersebut harus mendapat dukungan dari kementerian atau lembaga, pemerintah daerah, BUMN atau BUMD, pelaku usaha, dan masyarakat (Keuangan, 2020).

Dalam upaya mendukung kebijakan PEN dari sisi *supply*, peningkatan UMKM perlu dilakukan. UMKM merupakan salah satu sektor yang terkena imbas pandemi Covid-19, sebagian besar masyarakat yang berada didalam sektor ini tentu saja turut merasakan kondisi yang semakin sulit. Turunnya pendapatan dari sektor ini tentu juga turut mempengaruhi perolehan pendapatan nasional secara umum. Di lain sisi, sektor UMKM juga *contributor* besar penyumbang pendapatan nasional selain pengusaha besar yang merupakan golongan minoritas dari masyarakat Indonesia. Kementerian koperasi dan UKM optimis bahwa UMKM akan naik kelas pada tahun 2021, ditargetkan PDB UMKM menjadi 62,36 persen, PDB koperasi 7,54 persen, kontribusi ekspor UMKM 15,21 persen, pertumbuhan *start-up* berbasis inovasi dan teknologi 900 unit, 150 unit koperasi moderen, dan 0,55 persen UKM naik kelas (Damanik, 2021).

Optimis ini harus diacungi jempol dan didukung oleh seluruh aspek masyarakat, karena menurut data Kementerian Koperasi bahwa di tahun 2018 terdapat jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99 persen dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau 97 persen dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1 persen, dan sisanya yaitu 38,9 persen disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 buah atau 0,01 persen dari total jumlah pelaku usaha (Keuangan, 2020). Tabel 1 menjelaskan bagaimana kontribusi sektor UMKM pada tahun 2015-2018 dalam menyerap tenaga kerja, terjadi peningkatan dari tahun ke tahun penyerapan tenaga di sektor UMKM dibanding dengan usaha besar. Dari segi jumlah, sektor UMKM menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang lebih besar dibanding dengan usaha besar.

Teknologi yang digunakan oleh UMKM pada umumnya masih sederhana dan konvensional sehingga membutuhkan lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan tenaga kerja yang digunakan oleh usaha-usaha besar. Peran UMKM sebenarnya tidak diragukan lagi, bukan hanya dalam penyerapan tenaga kerja, namun produksi yang dihasilkan juga menghasilkan pendapatan bagi negara, kontribusi yang cukup besar ini terus meningkat, sehingga keberadaan UMKM bisa menjadi penopang dalam perekonomian Indonesia. Tak heran jika pada masa pandemi sekarang pemerintah masih meletakkan harapannya untuk peningkatan perekonomian di sektor UMKM.

Penelitian ini penting dilakukan karena menguraikan bagaimana kebijakan pemulihan ekonomi nasional mampu mempengaruhi kinerja sektor UMKM, yang selanjutnya dapat memberikan kontribusi terhadap PDRB. Sektor UMKM merupakan salah satu sektor *supply* atau sektor produksi yang merupakan salah satu sumber dari penentu besarnya PDRB.

**Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Skala Usaha (orang)**

	2015	2016	2017	2018
Usaha Mikro (UMi)	110.807.864	103.839.015	107.232.992	107.376.540
Usaha Kecil (UK)	7.307.503	5.402.073	5.704.321	5.831.256
Usaha Menengah (UM)	5.114.020	3.587.522	3.736.103	3.770.835
Usaha Besar	4.194.051	3.444.746	3.586.769	3.619.507

Sumber: <http://www.depkop.go.id/data-umkm>, 2021.

Perhitungan PDB dengan pendekatan pengeluaran merupakan jumlahan dari *output* barang dan jasa yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor *netto* (Mankiw, 2006). Arus perputaran *output* atau pengeluaran atau biasa disebut dengan arus perputaran kegiatan ekonomi, adalah suatu diagram yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi tersebut seperti sektor rumah tangga yaitu salah satu unit pengambil keputusan yang menyediakan dalam arti menjual atau menyewakan faktor-faktor produksi kepada perusahaan; sektor perusahaan yaitu organisasi yang terdiri dari produsen yang menghasilkan atau menawarkan barang dan jasa melalui pasar produk; sektor pemerintah yaitu organisasi yang memiliki dua fungsi utama, yaitu menyediakan barang dan jasa kepada rumah tangga dan perusahaan melakukan redistribusi pendapatan dan kekayaan; serta, sektor yang terakhir adalah luar negeri yang direpresentasikan oleh kegiatan ekspor dan impor (Brueckner *et al.*, 2014).

## TELAAH LITERATUR

### Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) didirikan oleh seorang wirausahawan, (*entrepreneur*), yaitu seseorang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkan untuk peningkatan kesejahteraan diri serta masyarakat dan lingkungannya. Seorang wirausahawan merupakan seorang pekerja keras, tidak suka menyerah, ulet dan rajin dalam berusaha, selalu mencari peluang dan tantangan baru, mengejar peluang yang dinilai paling potensial untuk berkembang di masa yang akan datang, jujur dan selalu disiplin, serta bertanggungjawab penuh terhadap segala keputusan dan tindakannya (Sidin & Indarti, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja yang digunakan pada setiap unit usaha, dimana Usaha Kecil memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 sampai 19 orang, sementara Usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang (BPS, 2020). Berdasarkan pandangan perkembangan usaha, UMKM diklasifikasikan menjadi: (a) UMKM sektor informal, seperti pedagang kaki lima; (b) UMKM Mikro, yaitu UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya; (c) UMKM kecil dinamis, yaitu UMKM yang sudah mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sebagai sub kontrak) dan ekspor; serta, (d) *fast moving enterprise* yaitu UMKM yang sudah berwirausaha dengan cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar (Badan Pusat Statistika, 2020).

Sektor UMKM dianggap paling mampu menjadi solusi terhadap mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, karena sektor ini memiliki kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengembangan sektor UMKM adalah hal mutlak yang harus dilakukan karena hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat didalamnya sehingga mengurangi angka pengangguran, selanjutnya dapat mengentaskan kemiskinan. Program aksi pengentasan

kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM yang telah dirancang Presiden Yudhoyono pada tanggal 26 Februari 2005 memiliki empat jenis kegiatan pokok yang dilakukan, yaitu penumbuhan iklim dan usaha yang kondusif, pengembangan sistem pendukung usaha, pengembangan wirausaha dan keunggulan kompetitif, serta pemberdayaan usaha skala mikro (Suci, 2017).

Peraturan Presiden No 5 Tahun 2007 mengenai program kredit usaha kecil bagi pembiayaan operasional UMKM; UU No 20 Tahun 2008 tentang pemberdayaan UMKM bagi perekonomian di Indonesia; dan yang terbaru adalah Paket 4 Kebijakan ekonomi kebijakan kredit usaha rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas bagi UMKM. Pemerintah meluncurkan paket kebijakan ini sebagai instrumen dalam menyikapi kebutuhan bagi pengembangan UMKM (Suci, 2017).

Kelebihan sektor UMKM dalam menopang perekonomian di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, tapi tentu saja pemerintah harus tetap mengawal jalannya sektor ini agar tujuan sektor UMKM dapat tercapai. Banyak kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mendukung keberlangsungan UMKM, seperti kemudahan yang diberikan dalam pemberian kredit, program pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perbaikan manajemen usaha, peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, sampai penyediaan pasar untuk produk yang dihasilkan pelaku UMKM.

### Ketenagakerjaan

Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar memiliki bonus demografi, dimana jumlah penduduk pada usia kerja adalah golongan penduduk dengan jumlah yang paling besar dibanding dengan golongan penduduk yang lainnya. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada pada usia kerja. Berdasarkan Undang-Undang No 13 Tahun 2003, Bab I pasal 1 dan ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. Suatu negara, jumlah penduduknya dibagi dua, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja, dimana batas usia kerja adalah rentang usia 15-64 tahun; sementara angkatan tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan (Simanjuntak, 2001)

Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk usia kerja baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja merupakan bagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai dan yang tidak mempunyai pekerjaan tapi telah mampu dalam arti sehat fisik dan mental secara yuridis tidak kehilangan kebebasannya untuk memilih dan melakukan pekerjaan tanpa ada unsur paksaan (Swasono & Sulistyarningsih, 2011). Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian, ketrampilan atau kemahiran dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh baik dari sekolah formal atau sekolah non formal; contohnya adalah pengacara, dokter, guru, dan lain sebagainya (Undang-Undang Tahun 2003).

Determinan permintaan atas tenaga kerja dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) permintaan produk suatu barang dan atau jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja itu sendiri; (b) produktivitas tenaga kerja; (c) jumlah pemberi kerja (*employers*); serta, (d) harga barang atau faktor produksi yang lain (Frank & Bernanke, 2007; McConnell *et al.*, 1999). Di sisi lain, determinan penawaran tenaga kerja dapat disebutkan: (a) *wage rates* yang lain; (b) *nonwage rate income*; (c) preferensi (*trade off*) untuk bekerja atau *leisure*; (d) *nonwage aspects of the job*; serta, (e) *number of qualified suppliers* (Frank & Bernanke, 2007; McConnell *et al.*, 1999).

Fungsi permintaan dan penawaran tenaga kerja pada pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh upah; dimana kurva permintaan ber-slope negatif, sedangkan kurva penawaran dengan slope positif (McConnell *et al.*, 1999). Konsep yang dikemukakan oleh Simanjutak (1998) menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian (jumlah penawaran tenaga kerja) adalah tergantung pada jumlah penduduk, presentase jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja, serta jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Masing-masing dari ketiga komponen ini, dari jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan, tergantung pada upah pasar.

### Ekspor Sektor UMKM

Perdagangan internasional diartikan sebagai transaksi dagang antara subjek ekonomi negara yang satu dengan negara lain, baik mengenai barang ataupun jasa. Subjek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara maupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2000). Perdagangan internasional merupakan proses tukar-menukar berdasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang harus mempunyai kebebasan untuk menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak. Pada dasarnya perdagangan internasional merupakan kegiatan yang menyangkut penawaran (ekspor) dan permintaan (impor) antar negara. Pada saat melakukan ekspor, negara menerima devisa untuk pembayaran. Devisa inilah yang nantinya digunakan untuk membiayai impor. Ekspor suatu negara merupakan impor bagi negara lain, begitu juga sebaliknya (Boediono, 2014). Beberapa tujuan yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional adalah (Putong, 2013): (a) dalam rangka memperoleh barang atau sumber daya yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri; (b) mendapatkan barang yang sebenarnya dapat dihasilkan di dalam negeri, tetapi kualitasnya belum memenuhi syarat; (c) mendapatkan teknologi yang lebih modern dalam rangka memberdayakan sumber daya alam di dalam negeri; (d) memperluas pasaran produk yang dihasilkan di dalam negeri; serta, (e) mendapatkan keuntungan dari spesialisasi, dinataranya seperti keuntungan mutlak, keuntungan bandi, dan keuntungan bersaing.

Dalam hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi terdapat empat hipotesis utama. Hipotesis yang pertama adalah bahwa ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi (*export-led growth* atau ELG); hipotesis kedua adalah ekspor menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara (*export-reduced growth*); hipotesis ketiga adalah bahwa pertumbuhan ekonomilah yang menjadi pendorong ekspor suatu negara (*internally generated export*); serta, hipotesis keempat yaitu bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara menyebabkan turunnya ekspor dari negara tersebut (Ginting, 2017; Jung & Marshall, 1985). Dari keempat hipotesis tersebut, fokus utama mengenai pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada penelitian ini adalah menguji hipotesis pertama. Kajian ini ingin mengetahui lebih lanjut.

Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari *gross national product* (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Undang-Undang Kepabean Nomor 17 Tahun 2006 menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang produksi dari dalam negeri ke luar negeri untuk menghasilkan devisa. Ekspor dapat diartikan juga sebagai total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara, kemudian diperdagangkan kepada negara lain

13 untuk mendapatkan devisa (Komalasari, 2009; Nazaruddin, 2002; Amir, 2000). Dan menurut, ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel (Todaro, 2004; Mankiw, 2006).

Dalam mekanisme aktivitas ekspor para pelaku ekspor harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam negeri maupun yang ditetapkan oleh negara pengimpor agar kegiatan ekspor dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan masing-masing pihak. Mekanisme aktivitas ekspor memerlukan hal-hal berikut: (a) izin dari pemerintah dalam negeri; (b) jaminan transportasi yang dapat dipercaya dan asuransi transit; serta, (c) dipenuhinya persyaratan-persyaratan yang diminta negara pengimpor (seperti: pembayaran bea cukai, deklarasi dan pengawasan) (Kuncoro, 2005).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa mekanisme aktivitas ekspor harus dipenuhi oleh setiap eksportir, demi memperlancar aktivitas ekspor itu sendiri dan tidak terhalang oleh berbagai hambatan. Dalam kegiatan ekspor terdapat pula beberapa manfaat yang diperoleh sehingga pengembangan ekspor perlu dilakukan, antara lain: (1) Perdagangan dapat meningkatkan pendayagunaan sumber-sumber daya domestik di suatu negara berkembang, sehingga sumber daya yang semula tidak terserap di pasar domestik dapat diberdayakan dan dapat meningkatkan efisiensi; (2) melalui peningkatan ukuran pasar, kegiatan ekspor dapat menciptakan pembagian kerja dan skala ekonomis yang lebih tinggi; (3) kegiatan ekspor juga berfungsi sebagai wahana transmisi gagasan-gagasan baru, teknologi yang lebih baik, serta kecakapan manajerial dan bidang-bidang keahlian lainnya yang diperlukan bagi kegiatan bisnis; ataupun, (4) perdagangan antar negara merangsang dan memudahkan mengalirnya arus modal internasional dari negara maju ke negara berkembang (Arleen, 2006; Salvatore, 1997).

## METODE PENELITIAN

Data yang diambil adalah data tahun 2000-2020. Data diambil dari lembaga-lembaga terkait, misalnya Biro Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan lembaga terkait lainnya. Model VECM yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model VAR yang teretriksi. Variabel yang digunakan seluruhnya merupakan variabel terikat yang saling mempengaruhi satu dan lainnya, sehingga pemilihan VECM dianggap tepat karena model ini memperlakukan seluruh variabel secara simetris tanpa memperlakukan variabel dependen dan independen (Gujarati, 2004). Selain itu, kemampuan model VECM untuk menganalisis jangka pendek dan jangka panjang juga merupakan suatu keunggulan dari model ini. Tahapan pengujian data sebelum melakukan uji model VECM yaitu: uji stasioneritas, penentuan lag optimal, uji stabilitas model, dan uji kointegrasi.

Uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan unit testing yang dikembangkan oleh Dikey Fuller. Alternatif uji Dikey Fuller adalah *Augmented Dikey Fuller* (ADF) berupaya meminimalkan autokorelasi (Gujarati, 2004). Pengujian ini berisi regresi dari *first difference* data *time series* ke variabel lag, lag difference terms, konstanta, dan variabel trend. Untuk mengetahui data deret waktu stasioner digunakan uji signifikansi statistik, uji ADF dengan menggunakan nilai McKinnon ujung tunggal. Jika nilai-p McKinnon di satu sisi kurang dari atau sama dengan 0,01, 0,05, dan 0,10, maka hipotesis nol ditolak atau data deret waktu diperbaiki. Nilai ADF juga dikatakan stasioner jika nilai eksperimen lebih besar dari nilai kritis McKinnon (Gujarati, 2004).

Penentuan *Lag optimal* membantu menentukan durasi periode pengaruh suatu variabel terhadap variabel masa lalunya dan variabel endogen lainnya. Secara umum, beberapa parameter dapat digunakan untuk menentukan panjang delay yang optimal, antara lain *AIC (Akaike Information Criterion)*, *SC (Schwarz Criterion)* dan *LR (Link Rate)*. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini tersedia (pada program *Eviews*), dimana *Lag Optimal* ditandai dengan \* (bintang). Jika pengecekan panjang *Lag* menunjukkan bahwa sebagian besar tanda bintang berada pada komplement yang sama, maka panjang *Lag* berada pada *Lag* tersebut.

Berikutnya dilakukan uji stabilitas model VAR serta uji kointegrasi. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika semua akar satuan memiliki modulus kurang dari 1 dan semuanya terletak di dalam lingkaran satuan atau lingkaran dalam solusi *inverse roots of AR characteristic polynomial*. Uji kointegrasi bertujuan untuk menentukan perilaku jangka panjang dari data di antara variabel-variabel terkait, yaitu apakah mereka terkointegrasi atau tidak, seperti yang disarankan oleh teori ekonomi. Metode yang digunakan untuk uji kointegrasi adalah uji kointegrasi Johansen. Saat menguji dengan aplikasi *EViews*, aturan yang harus diikuti adalah jika statistik pelacakan dan statistik Max-Eigen > nilai kritis 5%, maka data dinyatakan saling berkaitan.

Terakhir, model *Vector Error Correction Model (VECM)* dibentuk untuk menganalisis pengaruh dari variabel-variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu: (1) jumlah tenaga kerja; (2) jumlah ekspor sektor UMKM; dan, (3) jumlah UMKM. Variabel-variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap PDRB di Indonesia.

## HASIL ANALISIS

Langkah pertama adalah melakukan uji stasioner. Tabel 2 merangkum hasil uji stasioner *first difference*. Berdasarkan hasil uji menggunakan teknik *Augmented Dikey Fuller* yang ditunjukkan dalam tabel ini, diperoleh bahwa seluruh data pada tingkat *first difference* ini dinyatakan sudah memenuhi kriteria stasioner karena nilai Prob. dari setiap variabel yang dianalisis bernilai lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Stasioner First Difference**

Variabel	ADF-test Level	Critical-test (1%)	Critical-test (5%)	Critical-test (10%)	Prob.	Ket.
PDB	-3.462597	-3.808546	-3.020686	-2.650413	0.0206	Stasioner
EKSPOR	-3.301729	-3.886751	-3.052169	-2.666593	0.0313	Stasioner
UMKM	-9.086604	-3.788030	-3.012363	-2.646119	0.0000	Stasioner
TK	-4.852049	-3.788030	-3.012363	-2.646119	0.0000	Stasioner

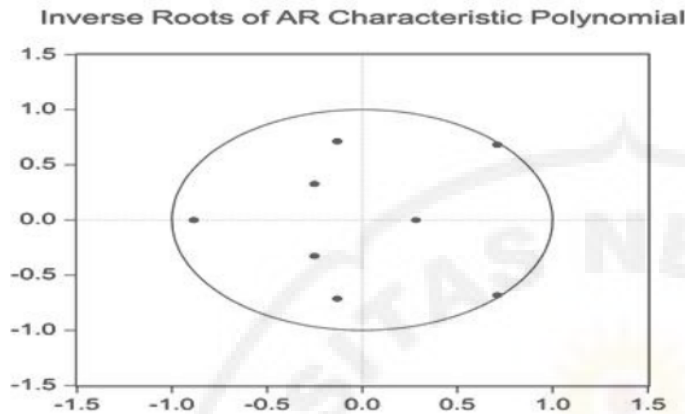
Sumber: Data sekunder (diolah), 2021.

**Tabel 3. Hasil Uji Lag Optimal**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1087,448	NA	9.25e+44	114.8892	115.0881	114.9229
1	-1073.197	21.00112	117e+45	115.0675	116.0675	115.2416
2	-1045.630	29.01801*	4.57e+44	113.8558	115.6452	114.1586
3	-1004.940	25.69859	8.30e+43*	111.2569*	113.8417*	111.6943*

Sumber: Data sekunder (diolah), 2021.





**Gambar 1. Hasil Uji Stabilitas Model**

Sumber: Data primer (diolah), 2021.

**Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi**

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob**
None*	0.977162	133.9562	63.87610	0.0000
At Most 1*	0.921142	62.14935	42.91525	0.0002
At Most 2	0.421373	13.18738	25.87211	0.6669
At Most 3	0.167912	3.492532	12.51798	0.8136

Sumber: Data sekunder (diolah), 2021.

Langkah berikutnya adalah melakukan penentuan *lag* optimal. Tabel 3 menunjukkan bahwa kriteria SC dan HQ diperoleh mereferensikan tenggang waktu (*lag*) tiga; kriteria LR mereferensikan tenggang waktu (*lag*) dua pada tingkat signifikansi 5%; sedangkan kriteria FPE dan AIC diperoleh tenggang waktu (*lag*) tiga. Berdasarkan ketentuan, maka penggunaan *lag* yang optimal adalah dua.

Langkah ketiga adalah melakukan uji stabilitas model menggunakan teknik VAR. Berdasarkan Gambar 1, diperoleh hasil uji stabilitas VAR bahwa modulus semua akar unit < 1; dan berdasarkan solusi invers dari karakteristik polinomial citra AR, atau, semua akar (diilustrasikan dengan titik-titik) terletak pada lingkaran. Karenanya disimpulkan bahwa spesifikasi model stabil, sehingga estimator VAR yang dipergunakan untuk analisis IRF dan VD adalah stabil dan valid.

Selanjutnya dilakukan uji kointegrasi menggunakan teknik uji *Johansen Cointegration* dengan data stasioner pada tingkat *1<sup>st</sup> difference*. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil uji kointegrasi bahwa ada empat persamaan yang terkontegrasi karena memiliki nilai *trace* statistik lebih besar dari nilai kritis Johansen 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terkontegrasi atau adanya hubungan jangka panjang antar variabel penelitian ini.

### 10 Model PDB dan *Vector Error Correction Model (VECM)*

Setelah melakukan beberapa uji sebelumnya, didapati bahwa data stasioner pada tingkat *first difference* dan terjadi kointegrasi, maka tahap selanjutnya adalah membentuk model VECM. VECM menunjukkan hubungan jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini cenderung beradaptasi dengan variabel lainnya membentuk keseimbangan jangka panjang.

**Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi**

Variabel	Koefisien	t-statistik	Interpretasi
EKSPOR	-1.943196	-0.74527	Tidak Signifikan
UMKM	-0.993360	15.1981	Signifikan
TK	0.205696	11.9215	Signifikan

Sumber: Data sekunder (diolah), 2021.

Tabel 5 merangkum hasil estimasi VECM *lag 2* berdasarkan kriteria LR, FPE, AIC dan HQ pada penentuan *lag* optimal. Lebih jauh, hasil estimasi VECM dengan Lag-2, untuk periode pengamatan tahun 2000 sampai 2020 model VECM untuk variabel PDB, EKS, UMKM dan TK. Berdasarkan hasil analisis yang tertuang dalam Tabel 5, diidentifikasi ada dua variabel independen yang di uji dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi bernilai negatif, yaitu jumlah ekspor sektor UMKM ( $\beta = -1,943196$ ) serta jumlah UMKM ( $\beta = -0,993360$ ), yang berarti bahwa apabila salah satu dari variabel independen ini mengalami kenaikan jumlah maka menyebabkan penurunan pada nilai domestik bruto Indonesia dari sektor UMKM pada jangka panjang; atau sebaliknya. Di sisi lain, hasil pada tabel ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja ( $\beta = 0,205696$ ) bernilai positif, yang berarti bahwa apabila variabel independen ini mengalami kenaikan jumlah maka menyebabkan peningkatan pada nilai domestik bruto Indonesia pada jangka panjang dari sektor UMKM; atau sebaliknya.

Lebih jauh, hasil pada Tabel 5 menyatakan bahwa pengaruh dari jumlah ekspor non-migas UMKM bersifat tidak signifikan terhadap nilai PDB Indonesia dari sektor UMKM; sementara pengaruh dari jumlah unit UMKM ataupun jumlah tenaga kerja bersifat signifikan terhadap nilai PDB Indonesia dari sektor UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dapat diprioritaskan strategi yang berhubungan dengan jumlah unit UMKM ataupun jumlah tenaga kerja dalam upaya mempertinggi nilai PDB Indonesia dari sektor UMKM.

## Pembahasan

### *Interdependensi Ekspor terhadap PDB*

Jumlah ekspor sektor UMKM memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap PDB sektor UMKM, artinya kenaikan atau penurunan jumlah ekspor sektor UMKM tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan PDB sektor UMKM. Kondisi ini bisa disebabkan karena nilai ekspor sektor UMKM yang relatif kecil sehingga tidak terlihat pengaruhnya. Menteri Koperasi dan UKM Indonesia, Teten Masduki, mengungkapkan terdapat tiga sektor yang menjanjikan peluang ekspor besar bagi UMKM. Meski penuh tantangan, UMKM masih memiliki harapan dan peluang untuk meningkatkan skala bisnisnya lewat tiga sektor itu. Peluang untuk meningkatkan ekspor masih terbuka lebar apabila pelaku UMKM mau melakukan inovasi produk dan mendesainnya dengan sentuhan teknologi. Ketiga sektor tersebut meliputi produk makanan dan minuman, fesyen, serta furnitur dan kerajinan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Arum & Suprpto (2018), yang menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap PDB. Peningkatan ekspor tentu saja akan meningkatkan permintaan produk, sehingga output yang diproduksi akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan ekspor. Peningkatan produksi akan meningkatkan PDB dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil ini merupakan hal menarik untuk ditelaah lebih mendalam oleh para peneliti berikutnya.

Kontribusi ekspor UMKM dinilai hanya mencapai 14 persen dibandingkan usaha besar dengan sumbangan hingga 86 persen dari ekspor, karena dari segi kuantitas kemampuan produksi yang bisa dihasilkan juga masih rendah dari segi kualitas masih sedikit produk UMKM yang mampu memenuhi standar internasional, hal ini terjadi karena rendahnya penerapan teknologi dalam produksi barang dan jasa di sektor UMKM. Pemerintah di masa sekarang sedang giat untuk menghimbau digitalisasi produk UMKM, agar akses untuk memperoleh produk dan jasa lebih mudah. Hal ini karena ketika semua usaha melakukan digitalisasi, para pelaku UMKM akan dengan mudah mengakses pengusaha bahan baku, semakin banyak pilihan, sehingga pasar bahan baku menjadi struktur pasar persaingan sempurna dan dampaknya pelaku UMKM akan mendapat bahan baku dengan kualitas baik dan harganya murah. Dalam mempromosikan produknya, pelaku UMKM juga dinilai dapat dengan mudah mempromosikan produk dan jasa karena jangkauannya yang lebih luas, bisa sampai ke manca negara.

Komoditi yang menjadi unggulan ekspor UMKM di Indonesia adalah produk makanan, minuman, fesyen, furniture dan kerajinan. Komoditi-komoditi ini adalah jenis yang bahan bakunya banyak terdapat di Indonesia, sehingga harga bahan bakunya juga relatif murah. Teori Heckscher-Ohlin menjelaskan bahwa ekspor terjadi karena suatu negara memiliki sumber daya yang melimpah, sehingga ini merupakan salah satu faktor pendorong dalam kegiatan ekspor agar suatu negara dapat bersaing di pasar perdagangan internasional (Hassan *et al.*, 2014). Berbeda dengan yang disampaikan Adrian (2018) bahwa kontribusi sektor UMKM dalam jumlah ekspor non migas Indonesia pada tahun 2013 sudah mencapai 15,68 persen adalah cukup tinggi walaupun masih dibawah angka jumlah ekspor non-migas yang berasal dari bisnis besar. Kondisi ini menjadi tantangan bersama bagi pelaku UMKM agar nantinya bisa bersaing dengan bisnis besar. Kendala yang masih dihadapi pengusaha UMKM berupa ketersediaan bahan baku yang masih harus diimpor dari negara lain untuk proses produksi. Pemasaran barang, modal, energi, infrastruktur, informasi juga merupakan beberapa kendala yang masih sering dihadapi. Masalah-masalah non fisik seperti inflasi yang tinggi, rendahnya ketrampilan tenaga kerja, termasuk peraturan yang kurang berpihak menjadi penghambat bagi kemajuan UMKM di Indonesia.

Selain ketersediaan bahan baku, beberapa faktor determinan yang mempengaruhi ekspor antara lain produk domestik bruto (PDB), tingkat produksi, nilai tukar, fasilitas komunikasi, pajak tidak langsung, ataupun bantuan (Majeed & Ahmad, 2006). Seluruh faktor ini merupakan faktor yang saling ketergantungan, artinya ketika satu variabel berubah maka akan menyebabkan jumlah ekspor juga berubah. Pemerintah dalam hal ini melakukan kebijakan dengan memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas kepada pelaku UMKM, khususnya dalam rangka pemulihan ekonomi nasional 2021. Gubernur Bank Indonesia secara khusus menekankan terdapat lima kebijakan untuk memperkuat pemulihan ekonomi nasional, yaitu: (i) pembukaan sektor produktif dan aman; (ii) percepatan realisasi stimulus fiskal; (iii) peningkatan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha; (iv) keberlanjutan stimulus moneter dan makroprudensial; serta, (v) digitalisasi ekonomi dan keuangan, khususnya UMKM.

#### *Interdependensi Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap PDB*

Jumlah UMKM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB sektor UMKM, artinya kenaikan jumlah UMKM akan menurunkan jumlah PDB dari sektor UMKM dalam jangka panjang. Keunikan hasil penelitian ini memang perlu penjelasan lebih lanjut, karena hasil ini menunjukkan bahwa ternyata penambahan jumlah UMKM tidak mampu meningkatkan jumlah

PDB, bahkan menurunkan jumlah PDB. Kondisi ini menggambarkan peran UMKM yang belum efisien dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Bantuan yang diberikan belum efektif di rentang tahun 2000–2020. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendorong meningkatnya produktivitas UMKM agar berdaya guna dan mampu bersaing dengan produksi pabrik bahkan dengan barang impor, misalnya pemberian pelatihan-pelatihan kepada pelaku UMKM, memberi keringanan bunga pinjaman untuk memperluas skala usaha, atau sekedar membuka usaha baru. Tentu upaya yang dilakukan membutuhkan anggaran tersendiri yang juga berasal dari APBN.

Tetapi sayangnya dari hasil penelitian ini, diidentifikasi bahwa upaya tersebut belum mampu memberikan hasil yang diharapkan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga ternyata berbeda dengan hasil penelitian Hamzah & Agustien (2019) yang menemukan bahwa jumlah unit UMKM tidak mempengaruhi pendapatan nasional sektor UMKM. Argumen yang diberikan sebelumnya adalah bahwa kondisi ini disebabkan karena subsidi yang diberikan pemerintah baik dalam bentuk subsidi bahan baku, BBM dan listrik adalah bentuk pengeluaran dari pemerintah ditambah lagi sektor UMKM tidak dipungut pajak oleh pemerintah, sehingga bertambahnya jumlah UMKM tidak akan menambah penerimaan pemerintah atau pendapatan nasional. Peningkatan jumlah UMKM pada masa ini ternyata hanya meningkat dari sisi jumlah pelaku UMKM saja, tetapi secara agregat belum mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan PDB secara nasional. Artinya, setiap pelaku hanya menghasilkan pendapatan yang masih rendah, sehingga belum memberikan *multiplier effect* yang besar di sektor lain, yang akhirnya mampu memberikan kontribusi besar bagi peningkatan PDB.

#### *Interdependensi Tenaga Kerja terhadap PDB*

Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor UMKM, artinya kenaikan jumlah UMKM akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dari sektor UMKM dalam jangka panjang. UMKM adalah salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Teknologi yang digunakan UMKM umumnya masih sederhana sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan yang tinggi. Kondisi ini menjadikan UMKM sebagai sektor favorit bagi tenaga yang berpendidikan rendah dan menengah. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan jumlah tenaga kerja yang banyak, sehingga dibutuhkan jumlah lapangan kerja yang mampu menampung seluruh jumlah tenaga kerja. Sayangnya ketersediaan lapangan kerja belum mampu menampung jumlah tenaga kerja, sehingga UMKM merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan.

Hasil penelitian Azhari (2020) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, dibandingkan dengan variabel jumlah unit UMKM dan investasi. Sedangkan dalam jangka panjang, produk domestik bruto tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal senada juga dihasilkan oleh penelitian Rotar *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara jumlah PDB dan jumlah total tenaga kerja. Hasil penelitian Hamzah & Agustien (2019) menunjukkan hasil yang sama bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional, dimana hal ini diargumentasikan karena sebagian besar UMKM masih bersifat padat karya. Pemanfaatan tenaga kerja dipandang sebagai penggunaan faktor produksi yang bisa meningkatkan daya guna faktor produksi lainnya, seperti dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan modal. Peningkatan tenaga kerja berarti akan meningkatkan produksi usaha sehingga akan meningkatkan PDB.

2  
**Jumlah Unit Usaha UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM**

Jumlah UMKM sangatlah banyak dan begitu juga dengan peran besar yang dimiliki untuk menyerap tenaga kerja serta meningkatkan perekonomian. Dapat diketahui juga bahwa jumlah unit usaha erat hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, jika dilihat dari terus meningkatnya unit usaha. Peningkatan jumlah unit usaha UMKM yang baru maka suatu usaha UMKM tentunya akan membutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan produksinya, sehingga tenaga kerja yang diserap juga akan bertambah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

### SIMPULAN

Dari hasil analisis VECM diperoleh bahwa pada jangka panjang, hanya variabel ekspor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sedangkan tenaga kerja dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Indonesia. Hal ini seperti pada teori klasik, bahwa pada jangka panjang akan selalu dicapai kondisi keseimbangan, dan ketiga variabel mempengaruhi peningkatan PDRB. Ekspor dinyatakan tidak berpengaruh signifikan karena sektor terbesar UMKM berasal dari makanan dan ketrampilan yang nilainya masih sangat kecil dibandingkan sektor lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan kebijakan, terutama kebijakan yang berkaitan terhadap pemberian bantuan kepada pelaku UMKM. Pemberian bantuan diharapkan berupa bantuan produktif, misalnya berupa pelatihan-pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pelaku UMKM, ataupun alih teknologi tepat guna agar proses produksi menjadi efisien. Direkomendasikan juga agar pemerintah meminimalkan pemberian bantuan berupa uang, karena ini hanya akan digunakan untuk hal yang bersifat konsumtif dan tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi.

### REFERENSI

- Adrian, A. (2018). Empowerment strategies of micro, small, medium enterprises (MSMEs) to improve Indonesia export performance. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(4), 50-60. <http://www.jurnal.stie-aas/ijebar>.
- Amir, M. S. (2000). *Seluk beluk dan tehnik perdagangan luar negeri*. Pustaka Binaman Presindo.
- Arleen. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia. *Laporan Penelitian*. Program Studi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian IPB.
- Azhari, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Indonesia: Pendekatan error correction model. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 76-88. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2435>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2019*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik indonesia 2020 statistical yearbook of Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Brueckner, M., Dabla-norris, E., & Gradstein, M. (2014). National income and its distribution. *International Monetary Fund, WP/14/101*. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2014/wp14101.pdf>.
- Boediono. (2014). *Ekonomi makro*. Penerbit BPFE.
- CNN. (2020). *Tiga sektor yang janjikan peluang ekspor besar bagi UMKM*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201009212101-92-556731/tiga-sektor-yang-janjikan-peluang-ekspor-besar-bagi-umkm>.

- Damanik, M. R. (2021). Kemenkop UKM siapkan roadmap UMKM naik kelas. <https://diskopukm.rohilkab.go.id/views/kemenkop-ukm-siapkan-roadmap-umkm-naik-kelas>.
- Frank, R. H., & Bernanke, B. (2007). *Principles of microeconomics (3<sup>rd</sup> ed)*. McGraw-Hill Inc.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics (4<sup>th</sup> edition)*. McGraw-Hill Companies.
- Hamzah, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127-135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>.
- Hassan, D. N., Aboki, H., & Audu, A. A. (2014). International trade: A mechanism for emerging market economies. *International Journal of Development and Emerging Economies*, 2(4), 24-32. <https://www.eajournals.org/wp-content/uploads/International-Trade-A-Mechanism-for-Emerging-Market-Economies1.pdf>.
- JDIH BPK RI (2008). *Undang-Undang No 20*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>.
- Jung, W. S., & Marshall, P. J. (1985). Exports, growth and causality in developing countries. *Journal of Development Economic*, 18(1), 1-12. [https://doi.org/10.1016/0304-3878\(85\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0304-3878(85)90002-1)
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2015). *4 paket kebijakan ekonomi pemerintah*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1569/4-paket-kebijakan-ekonomi-pemerintah>.
- Kuangan. (2020). *UMKM bangkit, ekonomi Indonesia terungkit*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.
- Komalasari & Irma. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor biji kopi Indonesia. *Laporan Penelitian*. Program Studi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian IPB.
- Kuncoro, M. (2005). *Manajemen keuangan internasional (Edisi Kedua)*. BPFE.
- McConnel, C. R., Brue, S. L., & Macperson, D. A. (1999). *Contemporary labor economics*. Irwin/McGraw-Hill.
- Majeed, M. T., & Ahmad, E. (2006). Determinants of exports in developing countries. *The Pakistan Development Review*, 45(4), 1265-1276. <https://core.ac.uk/download/pdf/7202686.pdf>.
- Mankiw, G. N. (2006). *Pengantar ekonomi makro*. Salemba Empat.
- Nazaruddin. (2002). *Komoditi ekspor pertanian*. Penerbit Swadaya.
- Putong, I. (2013). *Pengantar ekonomi mikro dan makro*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rotar, L. J., Pamic, R. K., & Bojnec, S. (2019). Contributions of small and medium enterprises to employment in the European Union countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 32(1), 3302-3314. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1658532>.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi internasional*. Erlangga.
- Sidin, C., & Indarti, M. (2020). Pengaruh jumlah usaha mikro kecil menengah dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap sumbangan produk domestik bruto UMKM periode tahun 1997-2016. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 189-195. <http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v16i2.366>.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sobri. (2000). *Ekonomi internasional: Teori, masalah dan kebijaksanaannya*. BPFE-UI.

- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58. <https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf>.
- Swasono & Sulistyaningsih. (2011). *Pengembangan sumber daya manusia*. CV. Izufa Gempita.
- Todaro, M. (2004). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang R. I. (2003). *Tentang ketenaga kerjaan*. <http://kemenprin.go.id/kompetensi/UU-13-2003>.



# Analisis Dampak Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (Studi Kasus: Masa Pandemi Covid-19)

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1 Ayu Ekasari, Deasy Aseanty, Debbie Aryani. "PEMASARAN HIJAU DAN PENINGKATAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA: PENYULUHAN BAGI KELOMPOK UMKM TEGAL ALUR", MULIA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), 2022  
Publication 2%
- 2 Lies Maria Hamza, Devi Agustien. "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2019  
Publication 2%
- 3 Maulida Arifina, Hendri Hermawan Adinugraha. "Analisis Kinerja Ekspor Terhadap Pemulihan Ekonomi Indonesia", Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2022  
Publication 2%
- 4 Hikmatul Maulidah, Krisdiyawati Krisdiyawati, Erni Unggul Sedyta Utami. "Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System 1%



# E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan", Owner, 2022

Publication

5

Siang I Suluh. "PERANAN EKSPOR KE BEBERAPA NEGARA ASIA, EROPAH DAN AMERIKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI", JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata, 2022

Publication

1 %

6

Ayouvi Poerna Wardhanie, Puspita Kartikasari, Sri Hariani Eko Wulandari. "Pertumbuhan Bisnis Melalui Metode O2O pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018

Publication

1 %

7

Silvia Rahayu. JURNAL EKONOMI SAKTI (JES), 2019

Publication

1 %

8

KGS Anton Wijaya, Rahma Nurjanah, Candra Mustika. "Analisis pengaruh harga, PDB dan nilai tukar terhadap ekspor Batu Bara Indonesia", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 2018

Publication

1 %

9

Januardin Manullang dan Hottua Samosir. "PENGARUH PEMBANGUNAN JALAN TOL MEDAN-TEBING TINGGI TERHADAP USAHA

1 %

MIKRO KECIL DAN MENENGAH", Jurnal Ilmiah  
Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2019

Publication

10

Nur Halisa Ulmi, Abrista Devi. "Pengaruh Uang Elektronik dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2022

Publication

1 %

11

Mifta Dwi Kurnia, Merri Anitasari. "Pengaruh Neraca Perdagangan Barang dan Jasa Pada Nilai Tukar Rupiah Terhadap Yuan", Convergence: The Journal of Economic Development, 2022

Publication

1 %

12

Fera Santika, Iwan Setiawan, Evahelda Evahelda. "SERAPAN TENAGA TENAGA KERJA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA MANGKA KECAMATAN BAKAM KABUPATEN BANGKA", Journal of Integrated Agribusiness, 2020

Publication

1 %

13

Desy Safitri. "PENGARUH EKSPOR, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN TENGAH", JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata, 2022

Publication

<1 %

14

Indri Hartiyaningsih, Yanuar Rachmansyah. "Perilaku Overconfidence Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi kasus pada Index LQ45 periode 2014-2016)", Media Ekonomi dan Manajemen, 2018

Publication

&lt;1 %

15

Guspawarti Guspawarti. "Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan matematika realistik pada operasi hitung di kelas 1 sekolah dasar", JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2022

Publication

&lt;1 %

16

Made Ika Prastyadewi, Agus Suman, Devanto Shasta Pratomo. "Labor Absorption and Its Impact on Gross Regional Domestic Product", Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 2013

Publication

&lt;1 %

17

Arasy Alimudin , Ramadhan Prasetya Wibawa. "Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Tempe Nasabah Lembaga Keuangan Mikro", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2018

Publication

&lt;1 %

18

Cicah Ratnasih, . Sumarni, M. Imron Rosyadi, Dedy Triharjanto, . Yolanda. "Export Determinant of Micro, Small, and Medium Enterprise Products (MSMEs) in Indonesia

&lt;1 %

with Error Correction Model (ECM) Approach",  
European Journal of Business and  
Management Research, 2021

Publication

---

19

Yunita Rizqi Rahayu, Siti Hodijah, Candra  
Mustika. "Determinan utang luar negeri  
Indonesia dengan pendekatan error  
correction model (ECM)", e-Journal  
Perdagangan Industri dan Moneter, 2022

Publication

---

20

Diana Djuwita, Ayus Ahmad Yusuf. "Tingkat  
Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM  
Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan  
Usaha", Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan  
Perbankan Syari'ah, 2018

Publication

---

21

Richi Rivay Sitorus, Dompok Napitupulu,  
Elwamendri Elwamendri. "ANALISIS  
INTEGRASI HARGA TBS DINAS PERKEBUNAN  
DAN HARGA PEMBELIAN TBS PETANI KELAPA  
SAWIT DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR  
KABUPATEN MUARO JAMBI", Jurnal Ilmiah  
Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018

Publication

---

22

Tiara Ramadhani Marselina. "Pengaruh  
investasi, unit usaha dan tenaga kerja  
terhadap nilai produksi sektor industri di

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

# Provinsi Jambi", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2017

Publication

23

Prasetio Ariwibowo, Priyono Priyono, Novidya Yulanda. "PENERAPAN SOCIALPRENEURSHIP DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS POTENSI HIDUP PADA ANAK JALANAN DI JAKARTA TIMUR", QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2019

Publication

<1 %

24

Pundy Sayoga, Syamsurijal Tan. "Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2017

Publication

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 15 words

Exclude bibliography  On

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

# Analisis Dampak Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (Studi Kasus: Masa Pandemi Covid-19)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/10**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

